

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Maju atau mundurnya suatu bangsa tergantung maju dan mundurnya pendidikan masyarakat. Negara Indonesia tergolong negara berkembang, maka sangat perlu meningkatkan pendidikan masyarakat untuk berubah menjadi Negara maju. Hal itu sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat, berbunyi Negara mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Hal itu didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa (guru) agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau yang sederajat. UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dan pasal 2. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar dilaksanakan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Dalam satu lembaga

sekolah dasar dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai Pemimpin, yang mengatur segala kegiatan pendidikan tersebut.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan pengelolaan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Supervisi sebagai salah satu tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah pada kompetensi Kepala Sekolah (Permendiknas Nomor 13, 2007:7). Sasaran supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran. Perbaikan dan pengembangan kinerja guru, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Supervisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor. Pengawas sekolah melakukan supervisi untuk memberikan bantuan kepada Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Supervisi bermaksud mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Yang dimaksud situasi proses pembelajaran ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolah, sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Peran Kepala Sekolah dalam proses supervisi akademik sangat menentukan terhadap kualitas pembelajaran. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik, yaitu mutu peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat. Peserta didik yang bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan pengembangan potensi dirinya sebagai bagian dari kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses

pembelajaran di kelas. Salah satu tugas pokok kepala sekolah, selain sebagai administrator adalah juga sebagai supervisor (Wahyudi, 2013: 35). Jadi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisor memiliki peran berbeda dengan pengawas. Supervisor, lebih berperan sebagai gurunya guru yang siap membantu kesulitan guru dalam mengajar. Supervisor pembelajaran bukan seorang pengawas yang hanya mencari-cari kesalahan guru, tetapi berupa pendampingan, pembinaan, penilaian, dan pemantauan, agar guru menjadi lebih meningkat keprofesionalannya.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru di Indonesia. Beberapa hasil penelitian, misalnya yang dilakukan oleh Iskandar (2015:51), Mulyani (2013:56), dan Mardiyoko (2013:14) antara lain menemukan bahwa: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya. Bahkan menurut Danim (2011:168), “Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru, dan bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Keputusan Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Demak KEMENDIKBUD No. 0023/III/15/2020 telah merubah sistem belajar di rumah kepada Sekolah Dasar Se-Kabupaten Demak, hal ini atas tindakan lanjut dari Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang bagaimana memprioritaskan kesehatan siswa, guru dan seluruh warga sekolah, termasuk keputusan pemerintah membatalkan ujian nasional (UN) 2020. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya penyebaran virus corona (COVID-19). Berkenaan dengan pembelajaran guru yang saat ini dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Guru dituntut untuk bisa tetap melakukan pembelajaran di saat siswa belajar di rumah karena adanya pandemi corona COVID-19. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam terus menampakkan eksistensi dan perannya di tengah-tengah kondisi sulit seperti ini. Kinerja guru diuntut tetap profesional dan mampu mentransfer ilmu walau tidak dalam satu ruang kelas. Metode, media, pendekatan apa yang digunakan sehingga walau siswa belajar di rumah namun tetap dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. bagaimana pula cara guru melakukan strategi pembelajaran, pengawasan serta penilaian atas belajar siswa.

Dalam kondisi sulit bagi guru sekarang ini bagaimana mampu malakukan pembelajaran di tengah-tengah kondisi tidak stabil adanya virus corona Covid-19, maka kepala sekolah hadir dalam perannya sebagai supervisi mendampingi dan memberikan arahan agar guru tetap melakukan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian berusaha meneliti bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu terbentuknya judul penelitian “ Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalahnya diantaranya adalah 1) Aturan belajar di rumah *study from home* untuk memutus rantai penyebaran virus corona covid-19 memaksa guru harus dapat menjalankan pembelajaran berbasis teknologi komputer. 2) Pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom maupun aplikasi whatshap menjadikan guru merubah strategi pembelajaran maupun perangkat pembelajaran RPP dengan kondisi sekarang.3) Keadan guru yang tidak stabil kinerjanya karena adanya virus corona dan aturan sosial distancing mulai membuat kinerja guru semakin rendah. 4) Guru dalam aktifitas pembelajaran di sekolah yaitu mengontrol model pembelajaran daring mulai kurang termotivasi dan mengalami banyak kesulitan dan 5) Kepala sekolah harus hadir sebagai supervisor dalam memberikan solusi altenatif akademik agar guru tetap survive di tengah kondisi pembelajaran daring sekarang ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak?
2. Apa sajakah faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak?

3. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak?
4. Bagaimanakah kualitas pembelajaran setelah adanya supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak.
4. Untuk menemukan pembelajaran setelah adanya supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kedungori 1 Dempet Demak.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di dapat dalam penelitian ini diantaranya adalah (a) Secara teoritis, hasil penelitian ini akan dapat mengembangkan teori-teori yang berkenaan dengan supervisi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru sehingga ke depannya bisa dijadikan secara teoritis sebagai referensi oleh para peneliti-peneliti lain di kemudian hari sekaligus sebagai memperkaya hasanah pengetahuan. (b) secara praktis. Penelitian ini akan memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di sekolah sekaligus penelitian sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagi para pengambil kebijakan di

bidang pendidikan dan yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pijakan dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di jenjang pendidikan SD.

1.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1.6.1. Supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. atau supervisi akademik adalah bantuan dari kepala sekolah kepada guru, agar meningkat keprofesionalannya. Pengertian lain adalah bantuan dari pengawas sekolah kepada Kepala Sekolah atau guru, agar meningkat keprofesionalannya.
- 1.6.2. Pembelajaran adalah proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa sesuai dengan perencanaan dan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

